LKPD

B.INDONESIA

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Hari/Tanggal **Kelompok:** **Anggota Kelompok:**

Tujuan Pembelajaran:

Pesrta didik mampu membedakan jenis majas melalui identifikasi cerita sederhana dengan benar.

Apa perbedaan antara majas Metafora, Personifikasi dan Hiperbola?

Setelah kalian membaca cerita, berdiskusilah dengan anggota kelompok untuk menentukan jenis-jenis majas yang kalian temukan pada cerita tersebut!

Majas	Kalimat
Metafora	
Personifikasi	

LIVEWORKSHEETS

Hiperbola	

Refleksi Pembelajaran

Sekarang saatnya mengisi lembar refleksi pembelajaran. Tuliskan apa yang sudah kalian pelajari tentang majas hari ini. Jelaskan majas yang paling kalian pahami dan bagaimana kalian bisa menggunakan majas dalam menulis cerita. Jangan lupa juga tuliskan kesulitan yang kalian hadapi selama belajar majas!

Nama	Refleksi
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....



LIVEWORKSHEETS



Hutan yang Bersedih

Di suatu pagi yang cerah, Hutan Bening berdiri tegak dengan pohon-pohon raksasa yang menjulang ke langit biru. Burung-burung menyapa matahari dengan kicauan riang, dan angin lembut membelai dedaunan. Namun, akhir-akhir ini, Hutan Bening merasakan kesedihan yang mendalam.

"Kenapa engkau menangis, Pohon Tua?" tanya Angin yang setia mengalir di antara batang-batang besar. Pohon Tua, yang telah hidup ratusan tahun, hanya menggeleng pelan. "Aku tidak menangis, tapi air mataku jatuh setiap kali manusia menebang saudaraku tanpa pikir panjang."

Sungai Jernih yang mengalir di tengah hutan pun tak lagi seindah dulu. Airnya keruh, penuh sampah, seakan-akan luka-luka hutan terbawa dalam setiap arusnya. Sungai Jernih dulu adalah pelangi bagi makhluk hutan, tapi kini menjadi ular hitam yang membawa petaka.
Di pinggiran hutan, Rumah Asri berdiri dengan megah, namun ia mulai dikepung oleh tumpukan sampah. Seolah-olah sampah itu adalah hantu yang mengerubungi dinding-dinding rumah, membuatnya tak lagi nyaman untuk ditinggali.

"Kita akan segera musnah jika manusia terus seperti ini," gumam sebuah semak belukar. "Hutan ini adalah paru-paru dunia, dan mereka dengan sembarangan merokok di dekatnya, membakar pohon-pohon kita. Tak lama lagi, kita akan hilang dalam sekejap, tak bersisa, seolah seluruh hutan ini bisa lenyap hanya dalam satu hembusan nafas!".
Langit di atas Hutan Bening mulai gelap, awan-awan berkumpul, menangisi nasib hutan yang semakin terpuruk. Hanya angin yang masih setia berbisik, berharap ada perubahan yang datang dari hati manusia.

LIVEWORKSHEETS



Seni yang Berbicara

Di sebuah desa kecil yang penuh dengan aroma persawahan, hiduplah seorang anak bernama Bima. Setiap sore, dia memiliki hobi menggambar. Baginya, kertas dan pensil adalah teman setia yang tak pernah lelah menemaninya.

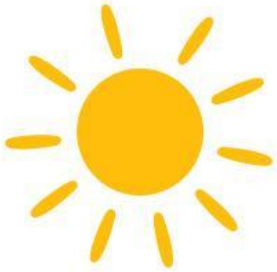
Saat Bima mulai menggambar, pensil di tangannya seolah menari di atas kertas. Garis-garis yang ia buat mengalir bagaikan air yang melintasi sungai, membentuk pemandangan yang indah. Setiap coretan pensilnya seperti menciptakan dunia baru, di mana pohon-pohon menjulang seperti raksasa yang melindungi bumi.

Bima sering duduk berjam-jam di sudut kamarnya, di mana matahari sore yang malu-malu mengintip dari balik jendela, memberikan cahaya lembut pada karyanya. "Matahari sore ini seperti sahabat hangat yang selalu datang tepat waktu," gumamnya pelan.

Namun, suatu hari, Bima menghadapi tantangan besar. Ia ingin menggambar seekor burung elang yang sedang terbang di langit. Tapi entah mengapa, ia merasa sulit menggambarnya dengan sempurna. Berkali-kali ia mencoba, namun hasilnya selalu tidak sesuai harapan. "Mengapa ini terasa seperti menggambar gunung setinggi langit?" keluhnya dengan frustasi.
Tapi Bima tidak menyerah. Dia tahu, sebagaimana pensil yang tak pernah lelah menari, dirinya juga harus terus mencoba. Dan pada akhirnya, setelah banyak coretan yang salah, Bima berhasil menggambar burung elang itu dengan sempurna, mengepakkan sayapnya seolah siap untuk menggapai awan.

Dari hobinya, Bima belajar bahwa setiap kegagalan adalah langkah menuju keberhasilan. Hobi menggambarnya bukan hanya membuatnya bahagia, tetapi juga mengajarkan kesabaran dan ketekunan.

LIVEWORKSHEETS



Keajaiban di Pagi Hari

Pagi itu, mentari pagi tersenyum hangat, menyapa setiap murid yang datang ke sekolah. Langit biru tampak berseri, seakan ikut bergembira dengan riuhnya suara anak-anak yang siap belajar. Pintu gerbang sekolah berdiri gagah, seolah-olah menjadi penjaga setia yang melindungi para murid dari hiruk-pikuk dunia luar.

Di dalam kelas 5D, suasana mulai ramai. Ibu guru masuk dengan senyuman yang menenangkan. "Selamat pagi, anak-anak," sapa beliau, suaranya semerdu alunan musik klasik yang membuat kelas hening seketika.
Hari ini, pelajaran Matematika terasa lebih ringan dari kapas. Soal-soal yang biasanya rumit dan penuh teka-teki kini tampak mudah di hadapan para murid. Mereka mengerjakan soal dengan penuh semangat. Tapi, tiba-tiba terdengar suara keluhan dari salah satu murid, Budi. "Aduh, bu! Soal ini sulit sekali! Rasanya seperti mengangkat gunung dengan satu tangan!"

Ibu guru hanya tersenyum dan berkata, "Tidak ada gunung yang tidak bisa kita daki, Budi. Anggap saja soal ini sebagai tangga menuju bintang. Setiap langkah akan membuatmu lebih dekat dengan tujuanmu."

Di luar kelas, pohon-pohon di halaman sekolah bergoyang pelan, mengikuti irama angin yang lembut. Angin seakan-akan mengantarkan bisikan semangat kepada setiap murid yang sedang belajar. Tak lama kemudian, lonceng sekolah berbunyi nyaring, menandakan jam istirahat tiba. Suara lonceng itu seperti terompet perang, memanggil anak-anak untuk bergegas keluar dari kelas.

Di kantin, tawa dan canda terdengar di mana-mana. Para murid menikmati jajanan mereka, sementara matahari terus memandangi mereka dari atas. Hari itu, sekolah benar-benar menjadi surga kecil bagi setiap murid. Sebuah tempat di mana impian mereka terbang setinggi angkasa, tanpa batas.

LIVEWORKSHEETS